



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 UPT SPF SDN MANGKURA III

Arrian Langi¹, Yusnadi², Afni Soraya Firdaus³

¹Universitas Negeri Makassar /email: arrianlangi8@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: yusnadi@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mangkura III /email: marshamischa@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas 3 di UPT SPF SDN Mangkura III? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana didalamnya terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III.5 UPT SPF DDN Mangkura III pada tahun pelajaran 2023-2024 sebanyak 27 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil tes formatif siklus I peserta didik yang memperoleh nilai tuntas 16 peserta didik atau 59% dan yang tidak tuntas ada 11 peserta didik atau 41%. Kemudian dari hasil tes siklus II peserta didik yang memperoleh nilai tuntas 24 atau 89% dan yang tidak tuntas ada 3 peserta didik atau 11%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III.
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-2-2024	
Published, 5-2-2024	

Keywords:

Media audio visual,
Tematik, Hasil belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut perkembangan pendidikan juga semakin maju. Pendidikan yang maju tentunya menuntut fasilitas yang memadai, dan cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Jika ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang seperti sekarang ini tentunya dunia pendidikan akan berkembang sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi jika pengetahuan dan teknologi masih terbatas maka peran guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2013:175) pembelajaran tradisional yang terjadi sekarang ini, guru sering menetapkan buku sebagai sumber belajar. Itu pun terbatas oleh satu buku tertentu. Selain buku sebagai sumber utama pembelajaran tradisional juga masih diterapkan, pembelajaran tradisional dengan menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang dianggap mudah oleh guru. Dengan pembelajaran yang tradisional tersebut mengakibatkan peserta didik yang tidak tertarik dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntunan standar proses pendidikan yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seharusnya guru dapat memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar.

Media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Salah satu media yang melibatkan teknologi yaitu media berbasis audio visual. Media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan guru dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara yang bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, (Wati 2016:44-45).

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual menjadi penyajian bahan ajar kepada peserta didik yang semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi peserta didik dalam penggunaan media yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar, Contoh media audio visual diantaranya program vidio atau televisi, vidio atau televisi intruksional dan program slide suara (sounslide) dan segala bentuk media audio yang bisa digunakan oleh manusia seperti kaset. (Hamdani, 2011).

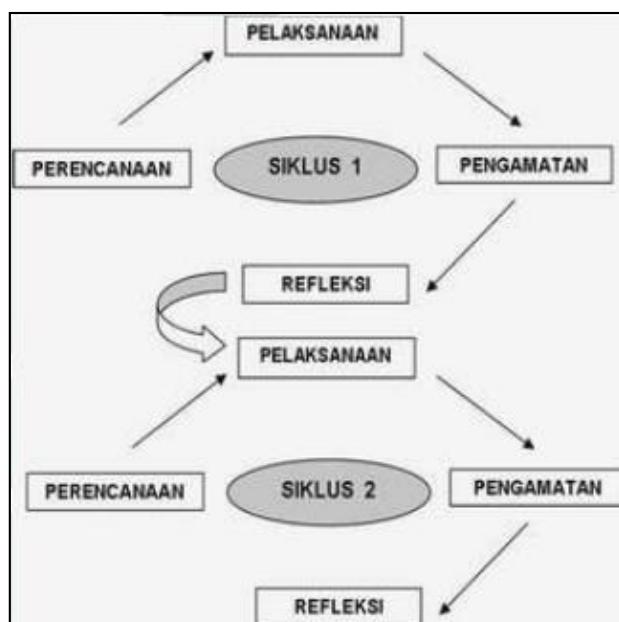
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SDN Mangkura III pada pembelajaran Tematik ditemukan guru belum menggunakan media audio visual dalam melaksanakan pembelajaran. Dan pada umumnya guru hanya menggunakan buku dengan metode ceramah selama proses belajar berlangsung sehingga motivasi, minat serta hasil belajar peserta didik rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik sehari-hari terlihat jemu dan kurang aktif selama proses belajar berlangsung serta hasil yang diperoleh peserta didik masih di bawah standar KKM yang ditentukan yaitu 75.

Perlu dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar sehingga memacu semangat dan minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengatasi masalah ini, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu media audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, slide suara dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penilitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas III.5 yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Mei dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik terkait dengan minat mereka menggunakan media audio visual. Metode ketiga adalah angket. Angket ditujukan untuk peserta didik sehubungan dengan hasil belajar dengan menggunakan audio visual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, di peroleh bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dengan penggunaan media audio visual. Adapun analisis terhadap nilai perolehan hasil tes peserta didik setelah menggunakan media audio visual pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 2 menunjukkan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Data tes peserta didik siklus I pertemuan 1 sampai 2 pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pada siklus 1 untuk kategori sangat baik hanya 3 peserta didik atau 11%. Kategori baik 13 peserta didik atau 48%. Kategori cukup dicapai oleh 3 peserta didik atau 11%. Untuk kategori kurang di dapat oleh 1 peserta didik atau 4%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dicapai oleh 7 peserta didik atau 26%. Ketuntasan belajarnya mencapai 59% atau 16 peserta didik sedangkan ketidaktuntasan mencapai 41% atau 11 peserta didik.

Data yang diperoleh setelah melaksanakan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II untuk kategori sangat baik terdapat 13 peserta didik atau 48%. Kategori baik terdapat 11 peserta didik atau 41%. Kategori cukup hanya dicapai oleh 3 peserta didik atau 11%. Untuk kategori kurang di dapat oleh 5 peserta didik atau 18%. Ketuntasan belajarnya mencapai 89% atau 24 peserta didik sedangkan ketidaktuntasan mencapai 11% atau 3 peserta didik.

Berdasarkan data pada siklus I, serta hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik tentang materi sejarah komunikasi, poster gambar dekoratif, perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern, keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari, sejarah penggunaan telepon, kombinasi garis, bidang dan warna dalam sebuah karya dekoratif, serta alat komunikasi tulisan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil tes formatif pada tindakan siklus I yang diikuti sebanyak 27 peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 59% dan 11 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 41%. Sedangkan hasil tes pada siklus II yang diikuti sebanyak 27 peserta didik yang memperoleh nilai yang mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik dengan persentase ketuntasan 89%, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik karena media audio visual selain meningkatkan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, juga membuat peserta didik termotivasi dan semangat untuk belajar karena dengan penggunaan media tersebut pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Adapun persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 59% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan bukti bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Atoel, 2011:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistik* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti : objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film model, (3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik 3 UPT SPF SDN Mangkura III. Hal ini terbukti pada siklus I dengan ketuntasan hasil belajar tematik peserta didik memperoleh 59% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 UPT SPF SDN Mangkura III, oleh karena itu belajar menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik serta digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Disarankan kepada pihak sekolah dan semua guru SD agar menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual dapat digunakan sebagai model yang ditetapkan disekolah. (2) Kepada peneliti selanjutnya agar menerapkan pada mata pelajaran yang lainnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual adalah langkah yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Atoel. (2011). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan: *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.2 (2014), 127-144.
- Hamdani. (2011). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2021), 104-113.
- Sanjaya. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri Pejagan 1. *Pamator Journal*, 11.1 (2018), 92-100.
- Wati. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal*, (2018).